

PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE*  
SEBAGAI MODERASI

Wihelmus Afrian Soja

Email: [afrianwilliam@gmail.com](mailto:afrianwilliam@gmail.com)

Yoosita Aulia

Email: [yoosita.aulia@unitomo.ac.id](mailto:yoosita.aulia@unitomo.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh adopsi *internasional financial reporting standard* (IFRS), terhadap manajemen laba dengan *leverage* sebagai moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Untuk membantu menganalisis data, penulis menggunakan bantuan SPSS 21 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebagai variabel moderasi.

**Kata Kunci:** Adopsi IFRS; Manajemen Laba; *Leverage* Sebagai Moderasi.

**ABSTRACT**

*This research aims to examine and analyze the influence of international financial reporting standard (IFRS) adoption on earnings management, with leverage as a moderating variable. The population used in this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method employed is purposive sampling. The data analysis method used includes classic assumption tests and moderated regression analysis. To assist in data analysis, the author utilizes SPSS 21 for Windows. The results of this research indicate that IFRS adoption has a negative effect on earnings management. Leverage has a positive effect on earnings management as a moderating variable.*

**Keywords:** IFRS Adoption; Earnings Management; Leverage as Moderation.

**I. PENDAHULUAN**

*Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *Internasional Accounting Standards Committee* (IASC) atau *International Accounting Standards Board* (IASB) yang sekarang ini telah diterapkan di adopsi di negara-negara Eropa dan Amerika pada tahun 2005-2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adopsi standar akuntansi internasional yang semakin meluas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Standar akuntansi internasional yang saat ini banyak digunakan adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Adopsi IFRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan mempermudah perbandingan kinerja antar perusahaan di seluruh dunia.

Namun, di sisi lain, adopsi IFRS juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga terlihat lebih baik dari kenyataannya. Dalam konteks adopsi IFRS, manajemen laba dapat dilakukan untuk menghindari dampak negatif dari perubahan standar akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga melibatkan variabel *moderating*, yaitu *leverage*, yang dapat mempengaruhi hubungan antara adopsi IFRS dan manajemen laba. *Leverage* adalah rasio antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. *Leverage* dapat memengaruhi praktik manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dapat menghadapi tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menghindari pelaporan kebangkrutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, serta menguji apakah *leverage* memoderasi pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka, peneliti ingin melakukan Riset dengan judul “Pengaruh Adopsi *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Dengan *Leverage* Sebagai Moderasi”.

## **II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **1. New International Theory (NIT)**

*New Institutional Theory* (NIT) merupakan teori sosiologi mengenai organisasi.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa perkembangan mengenai organisasi bukan hanya semata-mata proses teknis yang akhirnya berorientasi pada faktor efisiensi, tetapi lebih menitikberatkan kepada konsekuensi langsung dari motivasi dan rasionalitas yang ada dalam diri pelaku organisasi tersebut. Tujuan dari rasionalitas dan motivasi ini adalah agar organisasi memperoleh legitimasi dari pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2. International Financial Reporting Standards (IFRS)**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar, interpretasi, dan kerangka yang diadopsi oleh badan penyusun standar akuntansi berstandar internasional yang dikenal dengan *International Accounting Standards Board* (IASB), dengan tujuan mengembangkan standar akuntansi global, Dewan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards Board-IASB*) bertanggung jawab menyusun Standar Pelaporan Keuangan *Internasional Financial Reporting Standards – IFRS* (Maat dan Fathihani, 2023:195).

### **3. Sejarah International Financial Reporting Standards (IFRS)**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah seperangkat standar akuntansi internasional yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan secara konsisten di seluruh dunia. Sejarah IFRS dimulai pada tahun 1973 ketika Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) didirikan sebagai Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC).

### **4. IFRS dan Kualitas Akuntansi**

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh tingkatan perkembangan profesi akuntan. Tolak ukur yang bisa dipakai untuk menilai perkembangan profesi akuntan antara lain, standar akuntansi, tersedianya lembaga profesional, tersedianya akuntan yang qualified (berkualifikasi), dan tersedianya hukum dan peraturan yang mendukung.

### **5. Adopsi IFRS**

IFRS diadopsi oleh perusahaan secara wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). IFRS diadopsi secara wajib ketika regulator suatu negara menetapkan kebijakan bagi perusahaan yang go public untuk melaporkan akuntansi berdasarkan IFRS. Sedangkan adopsi sukarela dilakukan oleh perusahaan yang memilih menerapkan IFRS sebelum adanya perintah dari regulator untuk menetapkan IFRS.

### **6. Manfaat Penerapan IFRS**

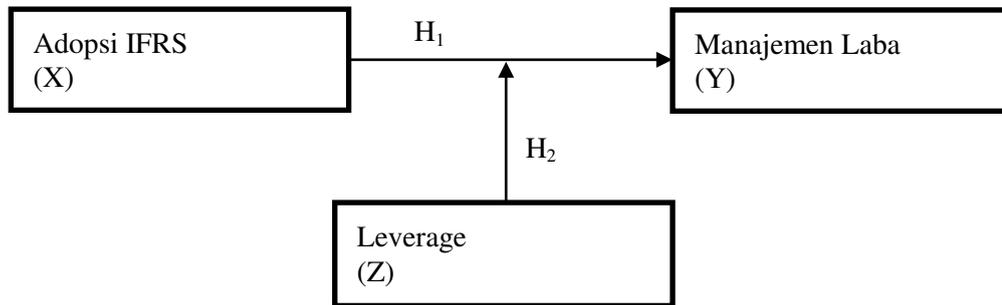
Penerapan IFRS sebagai metode pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Menurut Amin (2018:78), manfaat konvergensi IFRS adalah:

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar

- Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (enhance comparability).
  2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
  3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang fund raising melalui pasar modal secara global.
  4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
  5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan earning management.
  6. Reklasifikasi antar kelompok surat berharga (securities) dibatasi cenderung dilarang.
  7. Reklasifikasi dari dan ke FVTPL, dilarang
  8. Reklasifikasi dari L&R ke AFS, dilarang
  9. Tidak ada lagi extraordinary items
7. Penerapan IFRS di Indonesia
- Berikut adalah tahapan dalam menerapkan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu :
1. Tahap adopsi (2008-2011), dalam tahap ini seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, prasarana yang diperlukan akan disiapkan, dan evaluasi peraturan PSAK yang masih berlaku.
  2. Tahap persiapan akhir (2011), tahap ini meliputi aktivitas penyelesaian prasarana yang diperlukan, dan melakukan penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap di Indonesia.
  3. Tahap Implementasi dan penerapan (2012), setelah dilakukan penerapan PSAK berbasis IFRS pada kurun waktu kurang lebih 1 tahun, evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan PSAK secara luas dan lengkap.
8. IFRS dan Manajemen Laba
- IFRS (International Financial Reporting Standards) adalah seperangkat standar akuntansi internasional yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan secara konsisten di seluruh dunia. Manajemen laba adalah praktik di mana manajer perusahaan memanipulasi laporan keuangan untuk mengubah penampilan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan. IFRS mempengaruhi manajemen laba dengan memiliki standar yang lebih ketat dan prinsip-prinsip yang membatasi manipulasi laporan keuangan. Secara umum, IFRS mencoba meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dengan mengurangi ruang gerak untuk manajemen laba
9. Manajemen Laba
- Manajemen laba atau *earnings management* adalah praktik pengelolaan informasi keuangan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kinerja sebenarnya. Manajemen laba merupakan manajemen pengambilan keputusan manajer dalam pelaporan keuangan dan pengolahan transaksi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dan sebagai pertimbangan kontrak kerja dengan memperhatikan angka-angka pada pelaporan keuangan akuntansi. (Handayani, Aulia dan Paramitha, 2018)
10. *Leverage*
- Leverage* dalam konteks keuangan adalah rasio antara jumlah utang dan ekuitas suatu perusahaan. *Leverage* atau tingkat hutang yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan tambahan dan dapat memperbesar risiko kebangkrutan. Namun, *leverage* yang tepat juga dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.

11. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang disusun penulis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

12. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H<sub>2</sub> : *Leverage* mampu memoderisasi pengaruh adopsi IFRS terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

### III. METODE PENELITIAN

#### Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menggunakan total akrual perusahaan, dengan rumus sebagai berikut.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO<sub>it</sub> = Kas dari operasi perusahaan I pada periode t

2. Variabel Independen

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 0 jika perusahaan belum menerapkan IFRS dan nilai 1 jika perusahaan sudah menerapkan IFRS (Ramdani, 2017).

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini memfokuskan pada hutang terhadap ekuitas. Pengukuran leverage dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk melihat ukuran perbandingan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Phan dan Riyadi, 2022:268).

Berikut adalah rumus Debt to Equity Ratio (DER).

$$ER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 78 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.

Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel
1	Perusahaan terdaftar di BEI sebelum tahun 2018.
2	Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode 2018-2021 secara lengkap.
3	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Sumber: Hasil kajian penulis, 2023

Setelah peneliti melakukan seleksi pemilihan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun

dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

### **Metode Analisis**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai sig atau signifikansi  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola – pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin–Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yaitu nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Untuk nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

#### **Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)**

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk

mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini termasuk dalam variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*). Karena variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan sekaligus sebagai variabel independen.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Adopsi IFRS

$X_2$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Standar error*

### **Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Menurut Ghozali (2013), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov (KS)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1664840563.0156240
	Std. Deviation	3399235110.21496800
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.126
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

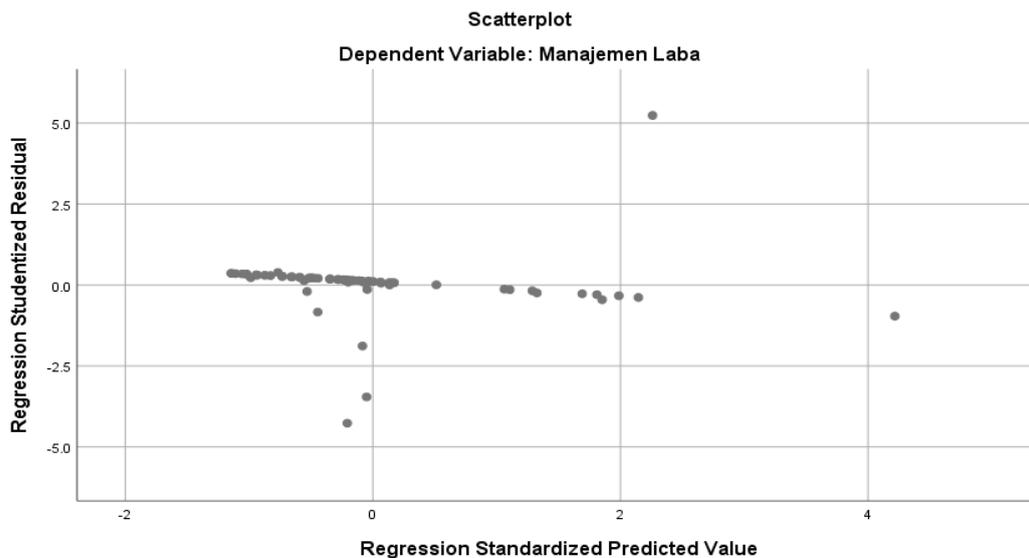
Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 1 dengan metode one-sample Kolmogrov-Smirnov test dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel penelitian tersebut normal karena tingkat signifikasinya  $0,000 > 0,05$  sehingga Adopsi IFRS, Manajemen Laba, dan *Leverage* sebagai variabel moderasi terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan dari model regresi. Pendeteksian heterokedastitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber : Data diolah SPSS, 2023



Gambar 2. Hasil Uji Heterokestisitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik scatterplot uji heterokedastitas diatas dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastitas karena terlihat bahwa tidak ada titik-titik yang membentuk pola, serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada model regresi yang diteliti. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Berikut hasil analisis dengan pengujian autikorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.015	15727587666.788	1.408
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , ADOPSI IFRS					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* pada output yaitu sebesar 1.408, yang artinya tidak terdapat autokorelasi sehingga analisis linear berganda tetap dilanjutkan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi adanya hubungan antar variabel bebas. Pendekatan multikolinearitas dapat diketahui melalui  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya. Berikut hasil analisis dengan pengujian multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ADOPSI IFRS	.984	1.016
	<i>Leverage</i>	.984	1.016
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel Adopsi IFRS, *Leverage* tidak terjadi tolerance diatas 0,1 VIF dibawah 10. Hasil penelitian disimpulkan bahwa antar variabel dependen tidak memiliki keterikatan dengan variabel independen lainnya, sehingga model analisis tidak terjadi multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Moderasi

Pengujian menggunakan metode analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang menggunakan variabel moderating.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.693	3.279		-1.736	.088		
ADOPSI IFRS	2.256	4.035	.070	.559	.578	.984	1.016
<i>Leverage</i>	1.981	1.179	.212	1.679	.098	.984	1.016

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -5,693 + 2,256X_1 + 1,981X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Adopsi IFRS

$X_2$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Standar error*

Berdasarkan hasil persamaan diatas, pengujian regresi moderasi secara keseluruhan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh nilai  $X_1 = 2.256$  positif, maka variabel Adopsi IFRS memiliki hubungan yang positif dengan variabel manajemen laba.

b. Nilai Koefisien *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh nilai  $Y = 1.981$  Positif, maka variabel *Leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

### Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji signifikansi t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021". Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	3279225772.475		-	.088		
		5693718038.986			1.736			
	ADOPSI IFRS	2256226962.009	4035152288.013	.070	.559	.578	.984	1.016
	Leverage	1.981	1.179	.212	1.679	.004	.984	1.016

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai taraf signifikansi masing-masing variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis Pertama yang diajukan berbunyi (Adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021) dari tabel 4.10 diperoleh hasil t sebesar 559 dengan taraf signifikansi 0,578 sehingga t lebih besar dari 0,05 ( $0,0578 > 0,05$ ), dengan demikian  $H_1$  diterima berarti Adopsi IFRS tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan berbunyi (*Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021) dari tabel 4.10 diperoleh hasil t sebesar 1.679 dengan taraf signifikansi 0,004 sehingga t lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_2$  diterima berarti *Leverage* Berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependennya. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel (Ghozali, 2016:112). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 7. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.015	15727587666.788	1.408

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, ADOPSI IFRS

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,015 atau sama dengan 0,15%. Hal ini berarti variabel Adopsi IFRS ( $X_1$ ), dan *Leverage* ( $Y$ ) berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba ( $M$ ) sebesar 0,15%, sedangkan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen Laba. DIFRS penelitian ini dihitung dengan menggunakan variabel dummy. Adopsi IFRS memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1 Berdasarkan tujuan penyusunan standar IFRS yang berterima internasional adalah untuk meningkatkan kualitas angka akuntansi agar dapat mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas akuntansi ditandai oleh manajemen laba yang kecil, pengakuan rugi tepat waktu dan memiliki relevansi nilai yang tinggi (Rosaliana, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Narendra (2013) yang melakukan penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011– 2012 yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya dengan diterapkannya adopsi IFRS di Indonesia akan menjamin adanya penurunan tingkat praktik manajemen laba, meskipun penurunan tingkat manajemen laba tidak terlalu signifikan. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Iranto (2010) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

### 2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

*Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. *Leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang (Utari dan Sari, 2016). Tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk dapat menaikkan laba perusahaan. Manajer akan berusaha untuk melakukan beberapa cara yang dapat meningkatkan nilai aktiva, mengurangi jumlah hutang atau meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi risiko menurunnya kepercayaan para investor pada kemampuan perusahaan ke depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari dan Asyik, 2013).

## V. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Adopsi *Internasional Financial Reporting Standard (Ifrs)* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Leverage* Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 peneliti menyimpulkan:

1. Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba sebagai variabel moderasi
- 3.

### 1. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

#### 1) Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti-

peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini terdapat beberapa kekurangan. Beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah Sampel yang hanya 16 perusahaan
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada Laporan Keuangan
3. Variabel independen dan dependennya masing-masing hanya 1 variabel.
4. Periode penelitian hanya tahun 2018-2021

## **2. Saran Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
- b. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.
- c. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajina, A., M. Bouchareb., dan S. Souid. 2013. *Corporate Governance Mechanisms and Earning Management after and before The Adoption of IFRS. The Business & Management Review* 3 (4): 147-162.
- Anggraita, Viska. 2012. Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba.
- Baskerville, R.F. 2010. *100 Questions (and Answers) About IFRS. Working Paper Victoria University of Wellington: 1-50.*
- Beatty, A., S. Chamberlain dan J. Magliolo. 1995. *Managing Financial Reports of Commercial Banks: The Influence of Taxes, Regulatory Capital and Earnings. Journal of Accounting* 33 (2): 231-261.
- Beaver, H. William dan Ellen E. Engel. 1996. *Discretion-ary behavior with respect to allowances for loanlosses and the behavior of security prices. Journal of Accounting and Economics* 22: 177-206.
- Cahyati, A. Dewi. 2011. Peluang Manajemen Laba Pasca Adopsi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 1-7. *Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2003. *Indonesian Company Law*. Diakses dari <http://www.fcgi.org.id> pada tanggal 02 februari 2023.
- Handayani, Y.Aulia dan M.Paramitha. 2018. Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Marra, A., P. Mazzola., dan A. Prencipe. 2009. *Board Monitoring and Earning Management Pre- and PostIFRS. The International Journal of Accounting* 46: 205-230

- Muliati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Malajai, Aulia. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- Narendra, Abiyoga. 2013. Pengaruh Pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Manajemen Laba. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwandari, I. Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin.
- Qomariah, R. Nurul. 2013. Dampak Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Raharja, A.R., dan Nasikin. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.academia.edu> pada tanggal 15 November 2014.
- Rahmawati. 2007. Model Pendeteksian Manajemen Laba pada Industri Perbankan Publik di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18 (3): 23-34.
- Rohaeni, D., dan T. Aryati. 2012. “Pengaruh Adopsi IFRS terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin.
- Rokhmah, S. Aenur. dan N. Adib. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org> diakses pada tanggal 03 februari 2023.
- Roudotunnisa, Ida. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Santy, P., Tawakkal., dan G.T. Pontoh. 2012. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <http://pasca.unhas.ac.id> diakses pada tanggal 05 februari 2023.

Veronica, S. dan Y.S. Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance, Information Asymetry and Earnings Management*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII Denpasar. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 05 Februari 2023.